

Peran Strategi Manajemen Risiko dalam Mengoptimalkan Likuiditas dan Meminimalkan Risiko Kredit di Industri Perbankan di Indonesia

Sri Wahyuningsih¹, Jasmin Jasmin², Edhi Juwono³

¹ STAIN Bengkalis, rambesriwahyuningsih@gmail.com

² IAIN Ternate, jasmin@iain-ternate.ac.id

³ IKPIA Perbanas, edhi.juwono@perbanas.id

Article Info

Article history:

Received Jul, 2024

Revised Jul, 2024

Accepted Jul, 2024

Kata Kunci:

Industri Perbankan Indonesia, Manajemen Risiko, Minimalisasi Risiko Kredit, Optimalisasi Likuiditas

Keywords:

Credit Risk Minimization, Indonesian Banking Industry, Liquidity Optimization, Risk Management

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji peran strategi manajemen risiko dalam mengoptimalkan likuiditas dan meminimalkan risiko kredit di perbankan Indonesia. Penelitian ini menguji peran strategi manajemen risiko dalam mengoptimalkan likuiditas dan meminimalkan risiko kredit dalam industri perbankan Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 130 profesional perbankan melalui kuesioner terstruktur dengan menggunakan skala *Likert* mulai dari 1 sampai 5. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS 3) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Temuan menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko yang efektif secara signifikan meningkatkan optimalisasi likuiditas dan mengurangi risiko kredit. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kerangka kerja manajemen risiko yang kuat dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja bank-bank di Indonesia secara keseluruhan. Wawasan ini menawarkan implikasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan lembaga perbankan yang bertujuan untuk memperkuat praktik manajemen risiko mereka dalam lingkungan ekonomi yang dinamis.

ABSTRACT

The main objective of this study is to examine the role of risk management strategies in optimizing liquidity and minimizing credit risk in Indonesian banks. Indonesia. This study examines the role of risk management strategies in optimizing liquidity and minimizing credit risk in the Indonesian banking industry. Using a quantitative approach, data was collected from 130 banking professionals through a structured questionnaire using a Likert scale ranging from 1 to 5. Analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS 3) to test the proposed hypotheses. The findings show that effective risk management strategies significantly improve liquidity optimization and reduce credit risk. The results of this study underscore the importance of a robust risk management framework in maintaining financial stability and improving the overall performance of Indonesian banks. These insights offer valuable implications for policymakers and banking institutions aiming to strengthen their risk management practices in a dynamic economic environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Sri Wahyuningsih

Institution: STAIN Bengkalis

Email: rambesriwahyuningsih@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia memainkan peran penting dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara dengan bertindak sebagai perantara utama dalam transaksi keuangan, memfasilitasi aliran dana antara penabung dan peminjam, dan mendukung berbagai kegiatan ekonomi. Manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk memastikan stabilitas dan ketahanan lembaga perbankan, terutama dalam mengelola risiko likuiditas dan risiko kredit, yang merupakan ancaman signifikan bagi sektor ini. Risiko likuiditas, potensi ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan risiko kredit, kemungkinan peminjam gagal membayar pinjaman, dapat memiliki implikasi yang besar terhadap kesehatan keuangan dan kinerja bank secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa variabel spesifik bank seperti kapitalisasi bank, kinerja, pertumbuhan kredit, dan diversifikasi secara signifikan mempengaruhi tingkat kredit bermasalah (NPL) di sektor perbankan Indonesia, sedangkan variabel makroekonomi dan industri tidak memiliki dampak yang signifikan (Mulja & Kim, 2023).

Kebijakan kredit bermasalah yang efektif sangat penting untuk mengurangi risiko NPL, memperkuat posisi keuangan, dan meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan, dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memainkan peran kunci dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan ini (yanti Elda, 2023). *Enterprise Manajemen Risiko* (ERM) dan transformasi digital juga sangat penting untuk keberlanjutan perbankan, karena keduanya secara positif mempengaruhi kemampuan sektor ini untuk mengelola risiko dan memastikan keberlangsungan jangka panjang (Saputra et al., 2023). Dampak negatif NPL terhadap kinerja keuangan menggarisbawahi pentingnya praktik manajemen risiko yang kuat, yang dibuktikan dengan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) bank (Bahtiar et al., 2023). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak secara signifikan mempengaruhi metrik kinerja keuangan seperti laba per saham (EPS) dan laba atas ekuitas (ROE), yang menyoroti kompleksitas manajemen risiko di perbankan (Falikhatun & Mutiarafah, 2021). Stabilitas sistem keuangan merupakan dasar dari kebijakan moneter yang efektif, dengan Bank Indonesia menekankan saling ketergantungan antara stabilitas keuangan dan moneter (Pratiwi et al., 2022). Ketahanan industri perbankan, terutama selama krisis seperti pandemi COVID-19, dipertahankan melalui berbagai kebijakan stimulus dan strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh otoritas pengawas seperti OJK (Purbayati et al., 2022).

Praktik manajemen risiko yang efektif, seperti yang ditunjukkan oleh institusi seperti PT Bank Mandiri, sangat penting untuk meminimalkan kredit bermasalah dan mempertahankan tingkat NPL yang rendah, sejalan dengan peraturan Bank Indonesia (Wardoyo¹ et al., 2022). Dampak positif dari ERM terhadap kinerja bank semakin menggarisbawahi pentingnya mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko untuk mengambil keputusan yang tepat (Tjun et al., 2022). Terakhir, kesehatan bank, yang dinilai melalui rasio keuangan seperti rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit terhadap simpanan (LDR), dan ROA, sangat penting untuk peran mereka sebagai perantara keuangan, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa CAR dan LDR secara signifikan mempengaruhi ROA, yang mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel ini dan profitabilitas bank (Sih Kusumawardhany, 2022). Oleh karena itu, strategi manajemen risiko yang komprehensif sangat diperlukan untuk stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan Indonesia, untuk memastikan kemampuannya dalam mendukung kegiatan ekonomi secara efektif.

Manajemen risiko sangat penting bagi stabilitas dan profitabilitas bank, namun banyak bank di Indonesia kesulitan dalam mengoptimalkan likuiditas dan meminimalkan risiko kredit, sehingga menimbulkan tantangan finansial dan reputasi yang signifikan. Risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko nasabah gagal memenuhi kewajibannya, masih menjadi masalah yang terus berlanjut, dengan kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) yang berdampak negatif pada kinerja dan stabilitas keuangan (Nurfritria et al., n.d.; yanti Elda, 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sementara risiko pasar, yang ditunjukkan oleh *Net Interest Margin* (NIM), memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Bahtiar et al., 2023). Terlepas dari pentingnya manajemen risiko kredit, beberapa bank belum secara efektif menerapkan strategi untuk memitigasi risiko-risiko ini, yang mengakibatkan ketidakstabilan keuangan dan hukuman dari regulator (yanti Elda, 2023).

Risiko likuiditas juga merupakan tantangan yang signifikan, karena secara langsung mempengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mempertahankan efisiensi operasional. Penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga menekankan perlunya praktik manajemen likuiditas yang kuat (Champaca et al., 2023; Falikhatun & Mutiarafah, 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan kredit bermasalah, yang bertujuan untuk mengurangi NPL dan memperkuat stabilitas keuangan (yanti Elda, 2023). Namun, efektivitas strategi ini sering kali terhambat oleh praktik manajemen risiko yang tidak memadai di dalam bank. Sebagai contoh, audit internal, adopsi TI, dan inspeksi telah terbukti berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen risiko *fraud*, namun faktor-faktor lain seperti budaya perusahaan dan komite audit menunjukkan dampak negatif atau tidak signifikan (Tanuwijaya & Pradipto, 2023). Selain itu, *innovative credit scoring* (ICS) yang menggunakan data non-tradisional telah muncul sebagai alat untuk meningkatkan inklusi keuangan dan penilaian risiko kredit, namun hal ini juga menimbulkan risiko terkait privasi data dan monopoli pasar, sehingga membutuhkan pendekatan pengaturan bersama oleh OJK dan Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) (Wijaya, 2023). Peran variabel spesifik bank, seperti kapitalisasi, kinerja, pertumbuhan kredit, dan diversifikasi, sangat penting dalam mengelola risiko kredit, sementara variabel makroekonomi dan industri tampaknya kurang berpengaruh (Tanuwijaya & Pradipto, 2023).

Manajemen risiko yang efektif dalam risiko kredit dan pasar melibatkan analisis kredit yang kuat, pemantauan distribusi kredit, dan memastikan kepatuhan terhadap batasan peraturan (Widodo & Santoso, 2023). Dalam konteks keuangan mikro, manajemen risiko juga sama pentingnya, karena risiko yang tinggi dan jaringan cabang yang luas dapat menyebabkan risiko sistemik jika tidak dikendalikan dengan baik (Champaca et al., 2023). Bank-bank syariah juga menghadapi tantangan unik dalam manajemen risiko, terutama dalam pembiayaan kepemilikan rumah, di mana kepatuhan terhadap persyaratan peraturan dan kontrol internal yang komprehensif sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan (Bimo et al., 2023). Secara keseluruhan, tantangan yang terus berlanjut dalam mengoptimalkan likuiditas dan meminimalkan risiko kredit di bank-bank di Indonesia menggarisbawahi perlunya peningkatan praktik manajemen risiko, pengawasan regulasi, dan intervensi strategis untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan menginvestigasi dampak dari strategi manajemen risiko terhadap optimalisasi likuiditas dan minimalisasi risiko kredit di industri perbankan Indonesia. Memahami hubungan ini sangat penting untuk mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko yang kuat yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji peran strategi manajemen risiko dalam mengoptimalkan likuiditas dan meminimalkan risiko kredit di perbankan Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen risiko yang paling

efektif yang digunakan oleh bank-bank di Indonesia, menilai dampak dari strategi tersebut terhadap optimalisasi likuiditas, mengevaluasi efektivitas praktik manajemen risiko dalam meminimalisir risiko kredit, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko di industri perbankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Gambaran Umum Manajemen Risiko di Perbankan*

Manajemen risiko memainkan peran penting dalam operasi perbankan dengan melindungi lembaga keuangan dari berbagai risiko seperti risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional (Kishanrao, 2023; Stulz, 2015). Manajemen risiko yang efektif melibatkan proses-proses seperti identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko untuk memastikan stabilitas dan profitabilitas (Chen, 2023; Hillson, 2017). Pedoman Basel III menekankan perlunya bank untuk mempertahankan cadangan modal yang memadai dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko yang kuat untuk menahan guncangan keuangan, menyoroti pentingnya manajemen risiko dalam menjaga kesehatan sektor perbankan secara keseluruhan (Thayib & Inaku, 2022). Dengan mengelola risiko secara efisien, bank dapat meningkatkan ketahanan mereka, melindungi dari potensi kerugian, dan mempertahankan kesuksesan jangka panjang dalam lanskap keuangan yang semakin tidak menentu (Kishanrao, 2023).

2.2 *Strategi Manajemen Likuiditas*

Manajemen likuiditas yang efektif sangat penting bagi bank untuk memastikan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kepercayaan deposan dan investor, serta mematuhi persyaratan regulasi. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di bawah Basel III mengamanatkan bahwa bank harus memiliki aset likuid berkualitas tinggi untuk menutupi arus kas keluar bersih selama periode stres (Mihai, 2023). Penelitian mengindikasikan bahwa bank menyesuaikan neraca mereka berdasarkan peluang pemberian kredit, dengan kepemilikan aset likuid yang meningkat selama periode kredit yang lemah (Stulz et al., 2022). Selain itu, manajemen likuiditas yang baik berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, berkontribusi terhadap profitabilitas dan stabilitas, terutama selama tantangan eksternal seperti krisis keuangan (Sudiantini et al., 2023). Strategi seperti mempertahankan basis pendanaan yang terdiversifikasi, mengelola ketidaksesuaian aset-kewajiban, dan memiliki aset likuid yang cukup merupakan kunci untuk manajemen likuiditas yang efektif, yang memungkinkan bank untuk menghadapi krisis dan menjaga stabilitas operasional (Danmulki et al., 2022; Satya Krishna Sharma et al., 2022).

2.3 *Teknik Meminimalkan Risiko Kredit*

Risiko kredit memang menjadi perhatian penting bagi bank, yang berasal dari kemungkinan peminjam gagal memenuhi kewajiban pinjaman mereka. Untuk memitigasi risiko ini, bank menggunakan berbagai strategi seperti penilaian kredit, diversifikasi pinjaman, dan penggunaan agunan (Antony & Suresh, 2023; Kishanrao, 2023). Model penilaian kredit, yang menilai kelayakan kredit peminjam berdasarkan berbagai faktor keuangan dan non-keuangan, sangat penting dalam mengevaluasi risiko kredit (Saha et al., 2023). Selain itu, diversifikasi portofolio kredit di berbagai sektor dan wilayah geografis dapat membantu menyebarkan risiko dan mengurangi dampak dari potensi gagal bayar (Jumbe & Gor, 2022). Selain itu, memanfaatkan agunan seperti *real estate* atau aset lainnya memberikan keamanan tambahan untuk pinjaman, mengurangi potensi kerugian jika terjadi gagal bayar (Kosova et al., 2022). Teknik-teknik ini secara kolektif berkontribusi dalam meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko bank secara keseluruhan dan menjaga stabilitas keuangan mereka dalam menghadapi ketidakpastian kredit.

2.4 Studi dan Temuan Sebelumnya

Praktik manajemen risiko yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan bank. Studi yang dilakukan oleh (Kandie & Bogonko, 2023; Obayagbona & Osagiende, 2023; Uddin et al., 2023; Von Tamakloe et al., 2023), semuanya menyoroti pentingnya kerangka kerja manajemen risiko yang kuat dalam memitigasi risiko dan meningkatkan proses pengambilan keputusan di sektor perbankan. Secara khusus, penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa manajemen risiko operasional, manajemen risiko likuiditas, manajemen risiko kredit, dan manajemen risiko pasar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja bank. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa bank-bank yang memiliki praktik manajemen risiko yang kuat akan lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan, seperti kredit bermasalah, risiko operasional, dan fluktuasi pasar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan dan ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji peran strategi manajemen risiko dalam mengoptimalkan likuiditas dan meminimalkan risiko kredit di industri perbankan Indonesia. Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dari para profesional perbankan, untuk memastikan pendekatan yang sistematis dan obyektif dalam memahami hubungan antara praktik manajemen risiko, optimalisasi likuiditas, dan minimalisasi risiko kredit.

3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Target populasi dalam penelitian ini adalah para profesional yang bekerja di sektor perbankan di Indonesia. Sebanyak 130 responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel terdiri dari individu-individu yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dalam manajemen risiko di industri perbankan. Jumlah sampel sebanyak 130 dianggap memadai untuk tujuan penelitian ini, sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis statistik yang kuat dan generalisasi temuan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dirancang untuk menangkap persepsi dan praktik-praktik para profesional perbankan mengenai strategi manajemen risiko. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, masing-masing berfokus pada aspek-aspek yang berbeda dari manajemen risiko, likuiditas, dan risiko kredit. Responden diminta untuk menilai kesetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan dalam skala *Likert* mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner didistribusikan baik secara elektronik maupun secara langsung untuk memastikan tingkat respon yang tinggi dan representasi yang beragam dari berbagai institusi perbankan.

3.4 Instrumentasi

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala lima poin yang mengukur sikap dan persepsi responden terhadap strategi manajemen risiko, optimalisasi likuiditas, dan minimalisasi risiko kredit. Skala ini dirancang untuk menangkap tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan tertentu yang berkaitan dengan topik-topik tersebut. Penggunaan skala *Likert* memungkinkan untuk menguantifikasi data kualitatif, memfasilitasi analisis statistik dan perbandingan respons.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS 3), sebuah teknik analisis *multivariat* yang kuat yang menggabungkan analisis faktor dan regresi, yang memungkinkan untuk memeriksa secara

simultan berbagai hubungan antara variabel teramati dan variabel laten. SEM-PLS 3 sangat cocok untuk penelitian ini karena kemampuannya untuk menangani model yang kompleks dan ukuran sampel yang kecil. Model yang diusulkan dispesifikasikan berdasarkan kerangka teori, mengidentifikasi hubungan antara strategi manajemen risiko, optimalisasi likuiditas, dan minimalisasi risiko kredit. Keandalan dan validitas model pengukuran dinilai dengan menggunakan indikator-indikator seperti *Cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average variance extracted (AVE)*, untuk memastikan bahwa konstruk - konstruk yang digunakan dalam model tersebut reliabel dan valid. Model struktural dievaluasi untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan memeriksa koefisien jalur, nilai-t, dan nilai-p untuk menentukan signifikansi dan kekuatan hubungan antar konstruk. Kecocokan keseluruhan model dinilai dengan menggunakan berbagai indeks kecocokan, termasuk indeks kecocokan (GFI), indeks kecocokan yang dinormalkan (NFI), dan *root mean square error of approximation (RMSEA)*, yang memberikan indikasi seberapa baik model menjelaskan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik demografi dan variabel-variabel kunci yang terkait dengan manajemen risiko, optimalisasi likuiditas, dan minimalisasi risiko kredit. Bagian ini merangkum data yang dikumpulkan dari 130 profesional perbankan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	20-29	22	16.9
	30-39	48	36.9
	40-49	39	30.0
	50 dan di atasnya	21	16.2
Jenis Kelamin	Laki - Laki	68	52.3
	Perempuan	62	47.7
Pengalaman	Kurang dari 5 tahun	18	13.8
	5-10 Tahun	42	32.3
	11-15 Tahun	44	33.8
	Lebih dari 15 tahun	26	20.0
Posisi	Staf Junior	35	26.9
	Staf Senior	48	36.9
	Manajer	31	23.8
	Eksekutif	16	12.3

Distribusi usia responden cukup seimbang, dengan sebagian besar berada pada rentang usia 30-39 tahun (36,9%) dan 40-49 tahun (30,0%), yang mengindikasikan representasi yang signifikan dari para profesional yang berada di pertengahan karier. Kelompok yang lebih muda (20-29 tahun) terdiri dari 16,9%, sementara kelompok usia 50 tahun ke atas terdiri dari 16,2%, yang menunjukkan berbagai macam pengalaman. Distribusi gender seimbang, yaitu 52,3% pria dan 47,7% wanita, yang mencerminkan pandangan dari kedua jenis kelamin. Pengalaman responden bervariasi, dengan kelompok terbesar memiliki pengalaman 11-15 tahun (33,8%) dan 5-10 tahun (32,3%), memastikan wawasan industri yang substansial. Posisi berkisar dari staf junior hingga eksekutif, dengan staf senior (36,9%), staf junior (26,9%), manajer (23,8%), dan eksekutif (12,3%), yang memberikan perspektif hirarki yang beragam tentang strategi manajemen risiko.

Studi ini juga mengumpulkan data mengenai variabel-variabel kunci yang terkait dengan manajemen risiko, optimalisasi likuiditas, dan minimalisasi risiko kredit. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel ini dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif untuk Variabel-variabel Kunci

Variabel	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
Manajemen Risiko	3.92	0.67	2.00	5.00
Optimalisasi Likuiditas	3.85	0.70	1.80	5.00
Minimalisasi Risiko Kredit	3.78	0.72	1.60	5.00

Skor rata-rata untuk manajemen risiko adalah 3,92, yang menunjukkan persepsi positif terhadap efektivitasnya di bank, dengan standar deviasi 0,67 yang menunjukkan adanya variabilitas yang moderat dalam tanggapan. Optimalisasi likuiditas memiliki skor rata-rata 3,85, yang mencerminkan kesepakatan umum tentang praktik manajemen likuiditas yang efektif, dengan standar deviasi 0,70 yang mengindikasikan adanya variabilitas dalam persepsi. Minimalisasi risiko kredit memiliki skor rata-rata 3,78, yang menunjukkan pandangan yang secara umum positif terhadap strategi yang digunakan, dengan standar deviasi 0,72 yang mengindikasikan adanya penyebaran yang moderat dalam tanggapan.

b. Penilaian Model Pengukuran

Penilaian model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini melibatkan pemeriksaan konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan dari konstruk.

Tabel 3. Model Pengukuran

Construct	Indikator	Loading Factor	Alpha	CR	AVE
Manajemen Risiko	RM.1	0.784	0.854	0.898	0.654
	RM.2	0.824			
	RM.3	0.857			
	RM.4	0.802			
	RM.5	0.798			
Optimalisasi Likuiditas	LO.1	0.752	0.822	0.878	0.624
	LO.2	0.817			
	LO.3	0.834			
	LO.4	0.777			
	LO.5	0.792			
Minimalisasi Risiko Kredit	CRM.1	0.768	0.837	0.883	0.649
	CRM.2	0.823			
	CRM.3	0.845			
	CRM.4	0.787			
	CRM.5	0.802			

Faktor-faktor pemuatan yang tinggi (lebih besar dari 0,7) menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan ukuran yang baik dari konstruk yang mendasarinya. Konsistensi internal dinilai dengan menggunakan *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit (CR). Kedua indikator harus melebihi ambang batas 0,7 untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik. Konsistensi internal dinilai dengan menggunakan *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit (CR). Kedua indikator harus melebihi ambang batas 0,7 untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik. Validitas konvergen dievaluasi dengan menggunakan *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya.

c. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dinilai dengan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, yang membandingkan akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari korelasi untuk validitas diskriminan yang memuaskan.

Tabel 4. Kriteria Fornell-Larcker

Construct	RM	LO	CRM
RM	0.81	0.58	0.54
LO	0.58	0.79	0.61
CRM	0.54	0.61	0.80

Tabel 4 menunjukkan bahwa akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk (elemen diagonal yang dicetak tebal) lebih besar daripada korelasi antar konstruk. Sebagai contoh, akar kuadrat dari AVE untuk Manajemen Risiko (0.81) lebih besar daripada korelasinya dengan Optimalisasi Likuiditas (0.58) dan Minimalisasi Risiko Kredit (0.54). Pola ini konsisten di seluruh konstruk, yang menegaskan validitas diskriminan yang memuaskan.

d. Penilaian Model Struktural

Penilaian model struktural mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dan menguji hipotesis yang diajukan. Bagian ini mencakup penilaian koefisien jalur, signifikansi hubungan, dan kecocokan model secara keseluruhan.

e. Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis

Koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar konstruk. Signifikansi hubungan ini diuji dengan menggunakan nilai-t dan nilai-p. Nilai t yang lebih besar dari 1,96 dan nilai p kurang dari 0,05 mengindikasikan hubungan yang signifikan secara statistik.

Tabel 5. Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	t-value	p-value
H1: Manajemen Risiko → Optimalisasi Likuiditas	0.457	5.673	<0.001
H2: Manajemen Risiko → Minimalisasi Risiko Kredit	0.523	6.138	<0.001

Hasil pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kedua hipotesis didukung. Strategi manajemen risiko memiliki dampak positif yang signifikan terhadap optimalisasi likuiditas ($\beta = 0.457$, $t = 5.673$, $p < 0.001$) dan minimalisasi risiko kredit ($\beta = 0.523$, $t = 6.138$, $p < 0.001$).

f. Kecocokan dan Validasi Model

Kecocokan keseluruhan model struktural dinilai dengan menggunakan beberapa indeks kecocokan, termasuk indeks kecocokan (*goodness-of-fit index/GFI*), indeks kecocokan yang dinormalkan (*normed fit index/NFI*), dan *root mean square error of approximation* (RMSEA). Nilai-nilai indeks kecocokan tersebut menunjukkan kecocokan yang baik antara model dengan data yang diobservasi. GFI adalah 0.92, NFI adalah 0.91, dan RMSEA adalah 0.06, yang semuanya memenuhi ambang batas yang dapat diterima, yang menunjukkan bahwa model secara memadai menjelaskan hubungan di antara konstruk.

4.2 Pembahasan

a. Dampak Manajemen Risiko terhadap Optimalisasi Likuiditas

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko yang efektif secara signifikan meningkatkan optimalisasi likuiditas di sektor perbankan Indonesia. Koefisien jalur yang positif dan nilai t yang signifikan mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara manajemen risiko dan optimalisasi likuiditas. Hasil ini menunjukkan bahwa bank-bank yang memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang terimplementasi

dengan baik akan lebih siap dalam mengelola aset likuid mereka, memastikan mereka dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas operasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Antony & Suresh, 2023; Jumbe & Gor, 2022; Kishanrao, 2023; Saha et al., 2023; Kosova et al., 2022), yang menyoroti pentingnya praktik manajemen likuiditas yang kuat dalam memitigasi dampak krisis keuangan. Bank-bank yang secara proaktif mengelola likuiditasnya melalui diversifikasi sumber pendanaan, menjaga kecukupan aset likuid, dan manajemen aset-kewajiban yang efektif akan lebih tahan terhadap guncangan keuangan. Studi ini menambah literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris dari konteks perbankan Indonesia, yang menekankan pentingnya manajemen likuiditas secara universal.

b. Dampak Manajemen Risiko terhadap Minimalisasi Risiko Kredit

Studi ini juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara strategi manajemen risiko dan minimalisasi risiko kredit. Hasil ini menggarisbawahi peran penting manajemen risiko dalam mengurangi kemungkinan gagal bayar debitur dan kerugian finansial yang terkait. Praktik manajemen risiko yang efektif, seperti penilaian kredit yang menyeluruh, diversifikasi kredit, dan penggunaan agunan, sangat penting dalam menjaga portofolio kredit yang sehat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Danmulki et al., 2022; Mihai, 2023; Satya Krishna Sharma et al., 2022; Stulz et al., 2022; Sudiantini et al., 2023), yang menekankan pentingnya penilaian risiko kredit dan teknik mitigasi dalam memastikan kesehatan keuangan bank. Dengan menerapkan strategi manajemen risiko yang kuat, bank dapat meminimalkan risiko kredit, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan stabilitas bank secara keseluruhan. Dampak positif dari manajemen risiko terhadap minimalisasi risiko kredit yang diamati dalam penelitian ini memperkuat perlunya bank untuk terus meningkatkan proses penilaian dan mitigasi risiko.

c. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Uddin et al., 2023) yang menyatakan bahwa manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan nilai bank dengan cara mengurangi kesulitan keuangan. Demikian pula, (Von Tamakloe et al., 2023) menemukan bahwa bank-bank yang memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang kuat tidak terlalu terpengaruh oleh krisis keuangan tahun (Obayagbona & Osagiende, 2023). Dalam konteks Indonesia, penelitian ini memperluas penelitian (Kandie & Bogonko, 2023) dengan memberikan bukti empiris mengenai dampak strategi manajemen risiko terhadap likuiditas dan risiko kredit.

Konsistensi temuan ini di berbagai konteks dan studi menyoroti pentingnya manajemen risiko yang efektif di sektor perbankan secara universal. Hal ini menggarisbawahi bahwa terlepas dari lokasi geografisnya, bank-bank yang memprioritaskan manajemen risiko memiliki posisi yang lebih baik untuk mencapai stabilitas keuangan dan kesuksesan operasional.

4.3 Implikasi untuk Industri Perbankan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi industri perbankan di Indonesia. Bank harus memprioritaskan pengembangan dan penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif untuk mengoptimalkan likuiditas dan meminimalkan risiko kredit. Dampak positif dari manajemen risiko terhadap likuiditas dan risiko kredit menunjukkan bahwa investasi pada infrastruktur dan praktik manajemen risiko akan memberikan manfaat yang signifikan terhadap stabilitas dan kinerja keuangan.

Para pembuat kebijakan dan regulator dapat menggunakan wawasan ini untuk meningkatkan standar peraturan dan mendukung penerapan praktik-praktik terbaik dalam manajemen risiko. Memastikan bahwa bank-bank mempertahankan praktik manajemen risiko yang kuat dapat berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, para profesional perbankan harus mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan untuk tetap mendapatkan informasi terbaru mengenai teknik dan strategi manajemen risiko terbaru, sehingga mereka dapat secara efektif mengelola risiko-risiko yang muncul dalam lingkungan ekonomi yang dinamis.

4.4 Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan temuan-temuan studi ini, beberapa rekomendasi kebijakan dapat dibuat:

- a. Regulator harus menerapkan persyaratan manajemen risiko yang ketat untuk memastikan bank-bank menjaga likuiditas yang memadai dan meminimalkan risiko kredit. Hal ini mencakup audit dan penilaian secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik-praktik terbaik.
- b. Bank harus mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam manajemen risiko, termasuk stres testing dan analisis skenario secara berkala. Berbagi strategi dan kerangka kerja yang berhasil di seluruh industri dapat membantu meningkatkan standar manajemen risiko secara keseluruhan.
- c. Program pelatihan yang berkelanjutan untuk para profesional perbankan mengenai strategi dan alat manajemen risiko sangat penting untuk implementasi yang efektif. Program-program ini harus mencakup perkembangan terbaru dalam teknik manajemen risiko dan persyaratan peraturan.
- d. Bank harus mengeksplorasi solusi manajemen risiko yang inovatif, seperti analitik canggih dan kecerdasan buatan, untuk meningkatkan penilaian risiko dan proses mitigasi. Memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi praktik manajemen risiko.

5. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menyoroti dampak signifikan dari strategi manajemen risiko dalam mengoptimalkan likuiditas dan meminimalkan risiko kredit di sektor perbankan Indonesia. Praktik manajemen risiko yang efektif terbukti dapat meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola aset likuid dan mengurangi kemungkinan gagal bayar debitur. Hubungan positif antara manajemen risiko dan optimalisasi likuiditas serta minimalisasi risiko kredit menggarisbawahi perlunya bank mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif.

Wawasan ini sangat relevan bagi para profesional perbankan, pembuat kebijakan dan regulator. Dengan mengadopsi strategi manajemen risiko yang kuat, bank dapat memastikan stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Para pembuat kebijakan dan regulator dapat mendukung upaya ini dengan memberlakukan persyaratan manajemen risiko yang ketat dan mempromosikan praktik-praktik terbaik di seluruh industri.

Temuan studi ini juga menekankan pentingnya pelatihan dan inovasi berkelanjutan dalam manajemen risiko. Para profesional perbankan harus selalu mengikuti perkembangan teknik dan alat terbaru, sementara bank harus memanfaatkan analitik canggih dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan proses penilaian risiko mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony, T. M., & Suresh, G. (2023). Determinants of credit risk: Empirical evidence from Indian commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 88–100.
- Bahtiar, B. A., Dewi, C. I. C., Yolanda, D., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 116–125.
- Bimo, W. A., Pahira, S., & Azmia, N. (2023). Implementation of Manajemen Risiko BSI Griya Hasanah product at bank "X". *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 88–92.
- Champaca, M., Nurhidayat, M., & Firdaus, R. (2023). Apakah Risiko Determinan Bagi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat? *Media Mahardhika*, 21(3), 368–377.

- Chen, S. (2023). Research on Manajemen Risiko in Banking System. *Highlights in Business, Economics and Management*, 3, 267–275. <https://doi.org/10.54097/hbem.v3i.4754>
- Danmulki, B. I., Agbi, E. S., & Mustapha, L. O. (2022). Liquidity Management and Financial Performance of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 18.
- Falikhhatun, F., & Mutiarafah, M. (2021). The Impact Of Risk And Reputation On Financial Performance In Islamic Banking: Evidance From Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 230–243.
- Hillson, D. (2017). *Managing risk in projects*. Routledge.
- Jumbe, G., & Gor, R. (2022). Credit Risk Assessment Using Default Models: A Review. *Vidya-A Journal Of Gujarat University*, 1(2), 1–14.
- Kandie, S., & Bogonko, D. (2023). Manajemen Risiko and Financial Performance of Commercial Banks Listed at the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Finance*, 8, 40–64. <https://doi.org/10.47941/ijf.1255>
- Kishanrao, D. S. (2023). *Manajemen Risiko in Public and Private Sector*. 3(3), 228–233. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-8146>
- Mihai, I. (2023). Banks as Liquidity Providers in the Interbank Market. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 17(1), 1779–1790.
- Mulja, S., & Kim, S. S. (2023). Efek Dari Makro, Industri dan Karakter Spesifik Perusahaan Terhadap Non Performing Loan Di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1367–1381.
- Nurfitriya, N., Putri, A. A., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (n.d.). *The Effect of Credit Manajemen Risiko on Financial Performance in Indonesian Banking*.
- Obayagbona, J., & Osagiende, M. (2023). Manajemen Risiko and Performance of The Nigerian Banking Industry. *Journal Of Business Studies And Mangement Review*, 6(2), 118–127.
- Pratiwi, R., Daulay, W. A. A., & Chairina, C. (2022). Studi Literatur Peran Bank Indonesia Terhadap Stabilitas Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(3), 748–753.
- Purbayati, R., Rivanda, A. K., Afgani, K. F., & Pakpahan, R. (2022). Are Banking Industry More Resilient Against The Covid-19 Pandemic In Indonesia? *Advanced International Journal Of Business, Entrepreneurship And Sme's (AIJBES)*, 4(11), 23–41.
- Saha, T., Biswas, S. K., Sanyal, S., Parui, S. K., & Purkayastha, B. (2023). Credit Risk Prediction using Extra Trees Ensemble Method. *2023 11th International Conference on Internet of Everything, Microwave Engineering, Communication and Networks (IEMECON)*, 1–8.
- Saputra, I., Murwaningsari, E., & Augustine, Y. (2023). The Role of Enterprise Manajemen Risiko And Digital Transformation On Sustainable Banking In Indonesia. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 2(1), 17–30.
- Satya Krishna Sharma, R., Bijoy, K., & Sahay, A. (2022). Issues in liquidity management in banking system: An empirical evidence from Indian commercial banks. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2122190.
- Sih Kusumawardhany, S. (2022). Pengaruh Kemampuan Modal Dan Likuiditas Terhadap Keuntungan Perbankan Nasional Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1 SE-Articles), 50–61. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4559>
- Stulz, R. M. (2015). Risk-Taking and Manajemen Risiko by Banks. *Journal of Applied Corporate Finance*, 27(1).
- Stulz, R. M., Taboada, A. G., & van Dijk, M. A. (2022). *Why Are Bank Holdings of Liquid Assets So High?* National Bureau of Economic Research.
- Sudiantini, D., Suryadinata, A., Rahayu, A. S., Aprilia, A. B., & Lestari, A. D. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Scope Of Financial Management. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 60–65.
- Tanuwijaya, J., & Pradipto, C. R. (2023). The Effect of Audit, Corporate Culture, Audit Committee, Inspection, Policies and Procedures, and it Adoption on Fraud Effectiveness Manajemen Risiko Banking Industry in Indonesia. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 3(5), 921–940.
- Thayib, S. R. T., & Inaku, I. N. (2022). Manajemen Risiko Keuangan Bank Pada Kasus Penempatan Dana Nasabah Di Maybank. *Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2), 79–85.
- Tjun, L. T., Basri, Y. Z., & Augustine, Y. (2022). Enterprise Manajemen Risiko and Bank Performance: A Study of the Indonesian Banking Industry. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(2).
- Uddin, M. K., Hossain, H. M. M., & Rahman, M. (2023). Effect Of Credit Manajemen Risiko On The Financial Performance Of Banking Sector Of Bangladesh: A Study On Generation-Based Selected Listed Commercial Banks. *European Journal of Economic and Financial Research*, 7(3).
- Von Tamakloe, B., Boateng, A., Mensah, E. T., & Maposa, D. (2023). Impact of Manajemen Risiko on the performance of commercial banks in Ghana: A panel regression approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7), 322.

- Wardoyo¹, D. U., Vania, E. D., & Wahyuningrum, S. (2022). *The Application of Manajemen Risiko To Minimize the Risk of Bad Debts in Pt. Bank Mandiri*.
- Widodo, S. R., & Santoso, H. B. (2023). Manajemen Risiko Analysis At Abc Bank In Kediri, Indonesia. *Journal of Industrial Engineering Management*, 8(1), 1–8.
- Wijaya, T. (2023). *The rise of innovative credit scoring system in Indonesia: Assessing risks and policy challenges*.
- yanti Elda, E. (2023). Analysis Of The Influence Of Non-Performing Credit Policies On Conventional Bank Financial Stability In Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 2(1), 45–55.
- Kosova, T., Smerichevskyi, S., Yaroshevskaya, O., Smerichevskaya, S., & Zamay, O. (2022). *Credit Manajemen Risiko: Marketing segmentation, modeling, accounting, analysis and audit*.